

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan kualitas pada masyarakat menjadi salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk buku rapor. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik karena setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik dan tinggi. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah melampaui batas ketuntasan minimal yang ditentukan, karena salah satu indikator bahwa kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tuntas dan diberi pengayaan sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dinyatakan tidak tuntas dan diberi remidi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X MP di SMK Swasta Putra Jaya Stabat memperlihatkan hasil belajar pada mata pelajaran Kearsipan ditentukan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai hasil belajar siswa memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Lebih jelasnya nilai hasil belajar mata pelajaran Kearsipan siswa kelas X MP SMK Swasta Putra Jaya Stabat dengan jumlah 40 siswa disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. 1

Data Hasil Belajar Siswa Kelas X MP SMK Swasta Jaya Stabat**Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X	40	75	26	65%	14	35%

Sumber: Data diolah dari daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Kearsipan

Berdasarkan data rekapitulasi ketuntasan siswa pada nilai hasil belajar siswa Kelas X SMK Swasta Putra Jaya Stabat tahun ajaran 2023/2024 memperlihatkan dari 40 siswa, ada sebanyak 14 siswa yang tidak memenuhi nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kearsipan, diketahui hasil belajar siswa sebagian belum memenuhi kriteria dimana para siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari tidak tuntasnya hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam proses pembelajaran kearsipan dikelas, pembelajaran lebih berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah *teacher center* dibandingkan dengan *student center*, sehingga sumber informasi pembelajaran hanya diperoleh dari guru saja. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. hal tersebut berdampak pada kurangnya keaktifan peserta didik sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan ide-ide yang dimiliki.

Pada saat proses pembelajaran terkadang terdapat siswa yang sulit diatur sehingga guru kesulitan untuk mengaturnya menyebabkan habisnya waktu untuk belajar, terdapat siswa yang tidak menyukai materi pelajaran sehingga kurang memusatkan dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kearsipan .

Salah satu materi pelajaran yang harus disampaikan adalah prosedur pemeliharaan arsip. Materi pokok pemeliharaan arsip ini merupakan salah satu materi yang penting karena dapat membantu peserta didik ketika terjun ke dunia kerja. Sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan metode yang cocok dan optimal supaya siswa mengerti dan mudah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajarannya terealisasi.

Model pembelajaran alternatif yang diharapkan efektif sehingga dapat membuat hasil belajar siswa meningkat secara maksimal, ialah salah satunya dengan memanfaatkan model pembelajaran *problem based learning*. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat mengasah pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Keterkaitan dengan masalah yang nyata, yang dihadapi menjadikan siswa lebih mudah menyerap pengetahuan tersebut.

Penerapan model pembelajaran ini berpotensi terhadap aspek afektif, dapat diimplementasikan dalam melakukan percobaan dan berdiskusi dengan kelompok. Model pembelajaran ini melatih keterampilan berfikir yang berfokus pada kegiatan pengamatan, melalui pembelajaran yang didasarkan pada masalah, keterikatan masalah dengan pembelajaran mengajarkan siswa untuk mencari solusi pemecahan melalui percobaan atau pengamatan.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memusatkan perhatian pada peserta didik. Teknik pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis ketika memecahkan masalah dengan menggunakan contoh-contoh dunia nyata. Menurut Aryanti,dkk (2023:1916) model pembelajaran *problem based learning* adalah cara belajar yang menekankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, guru membiarkan peserta didik memecahkan dan menemukan cara atau alternatif pemecahan masalah sehingga peserta didik menjadi terbiasa menangani masalah secara kritis dan mandiri.

Namun penggunaan model pembelajaran saja tidak cukup dan kurang maksimal, sehingga diperlukan media pembelajaran yang membantu siswa dan mampu mendukung proses PBL ini. Dalam penggunaan PBL adapun kekurangannya, menurut Ambarwati & Kurniasih (2021:2859) jika pemahaman yang dimiliki siswa kurang, maka akan mempengaruhi sulitnya penyelesaian masalah yang dilakukan siswa dan pembelajarannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari kekurangan PBL diperlukanlah media di abad 21 ini yang mampu mempermudah pemahaman siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, yaitu menggunakan media *YouTube*.

YouTube merupakan media audio visual/digital yang saat ini sedang populer dan berkembang sangat pesat, dimana seluruh masyarakat dengan mudah mengaksesnya. Media *YouTube* merupakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk mendorong kreativitas siswa agar lebih aktif, agar siswa membuat perancangan dan

menemukan konsepnya dengan usaha sendiri (Ambarwati & Kurniasih, 2021:2859).

Dalam penggunaan *YouTube* ini sebagai alat bantu dalam menggali informasi berupa video pembelajaran terkait materi yang mampu memberikan pemahaman bagi siswa, sehingga proses pemecahan masalah lebih mudah dan siswa tidak terlalu sulit menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa dapat menggali informasi berupa video pembelajaran terkait materi, sehingga mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang dianggap sulit dibandingkan penyampaian secara konvensional. Karena dalam media *YouTube* ini lebih menarik siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan daripada harus mempelajari tulisan di buku pelajaran (Ambarwati & Kurniasih, 2021:2859).

Faktor yang mempengaruhi pencapaian dalam proses pembelajaran selanjutnya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa penting untuk dilakukan.

Minat belajar merujuk pada keinginan seseorang untuk memahami suatu materi dan menunjukkan ketertarikan serta kegembiraan selama proses pembelajaran yang juga tercermin melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dalam belajar.

Minat belajar tersebut dapat membangkitkan, mendorong, memberikan gairah belajar kepada seorang siswa. Bahkan minat belajar pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat seseorang dalam belajar. Minat siswa terhadap suatu bidang studi dipengaruhi interaksi sosial yang terdapat dalam pelajaran bidang studi tersebut,

misalnya materi yang disukai, guru mempunyai gaya metode mengajar yang menarik, teman sekelas yang menyenangkan, atau keluarga yang memberi dorongan yang besar untuk belajar.

Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa penulis telah menyebarkan angket pra-penelitian kepada 40 siswa untuk mencari permasalahan awal mengenai minat belajar siswa. Adapun gambaran minat belajar kelas X MP di SMK Swasta Putra Jaya Stabat dapat dilihat dari hasil angket pra-penelitian berikut ini :

Tabel. 1.2
Persentase Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Putra Jaya
Stabat Tahun Pembelajaran 2023/2024

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya merasa senang ketika jam pelajaran kearsipan dimulai	9 orang (22,5%)	11 orang (27,5%)	18 orang (45 %)	2 orang (5%)	0
2	Saya selalu mempunyai rasa ingin tahu lebih dalam setiap pembelajaran Kearsipan berlangsung	7 orang (17,5%)	15 orang (37,5%)	16 orang (40%)	2 orang (5%)	0
3	Saya memperhatikan penjelasan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran Kearsipan	5 orang (12,5%)	13 orang (32,5%)	18 orang (45%)	4 orang (10%)	0
4	Saya bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran Kearsipan	0	16 orang (40%)	15 orang (37,5%)	9 orang (22,5%)	0
5	Saya mencatat penjelasan materi mata pelajaran Kearsipan yang dijelaskan oleh guru	16 orang (40%)	6 orang (15%)	13 orang (32,5%)	5 orang (12,5%)	0

Sumber: Data diolah dari angket pra-penelitian

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan angket pra penelitian tentang minat belajar kepada siswa kelas X MP di SMK Swasta Putra Jaya Stabat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak terlalu merasa senang pada saat pembelajaran kearsipan dimulai dengan kategori kadang-kadang sebesar 45% dan kategori jarang sebesar 5%. Masih rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran kearsipan dengan kategori kadang-kadang 40% dan kategori jarang sebesar 5%. Masih rendahnya siswa yang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran Kearsipan berlangsung dengan kategori kadang-kadang 45%. Masih banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran kearsipan dengan kategori kadang-kadang 37,5%. Dan masih adanya siswa yang tidak mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan kategori kadang-kadang 32,5%.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat siswa yang kurang memberikan perhatian pada saat kegiatan pembelajaran, seperti ada siswa yang berbincang dengan temannya. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran kearsipan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, walaupun sudah terdapat sumber sumber belajar yang disediakan oleh sekolah seperti layanan internet dan perpustakaan, siswa enggan belajar diluar dari buku modul yang diberikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, dapat dilihat dari beberapa siswa yang menyatakan masih malu untuk bertanya ketika belum paham dengan materi dan masih malu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Secara umum penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar kearsipan adalah guru lebih banyak ceramah, media pembelajaran belum dimanfaatkan, pengolahan pembelajaran cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi. Akibatnya minat belajar kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran kearsipan hampir tidak tampak sehingga hasil belajar siswa kurang. Oleh karena itu, diperlukan adanya dorongan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar akan menghambat proses belajar siswa dan tidak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh tentang hasil belajar yang dipengaruhi oleh model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *problem based learning* (PBL) dan minat belajar siswa, serta seberapa besar pengaruh masing-masing aspek terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Swasta Putra Jaya Stabat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada**

Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X MP di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A. 2023/2024”.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Kearsipan masih menggunakan model konvensional ceramah.
2. Media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa karena kurangnya keaktifan dan fokus siswa terhadap pembelajaran kearsipan.
4. Hasil belajar Kearsipan kelas X MP di SMK Swasta Putra Jaya Stabat masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Putra Jaya Stabat.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan di SMK Swasta Putra Jaya Stabat.
4. Hasil Belajar siswa hanya dibatasi pada aspek kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Kelas X di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024?
3. Apakah siswa dengan minat belajar tinggi dengan menggunakan *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan apakah siswa dengan minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah akan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan Kelas X di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah siswa dengan minat belajar tinggi dengan menggunakan *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan apakah siswa dengan minat belajar rendah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Kearsipan di SMK Swasta Putra Jaya Stabat T.A 2023/2024 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari adanya penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sebagai *literature* dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik atau Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan, terutama penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pengajaran selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai referensi untuk mengambil kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Kearsipan.